

ABSTRAK

Pantai Marina Semarang merupakan ruang publik pesisir yang berfungsi sebagai tempat rekreasi, interaksi sosial, dan aktivitas ekonomi masyarakat. Sebagai kawasan waterfront, Pantai Marina memiliki berbagai fasilitas pendukung, namun masih terdapat beberapa permasalahan, seperti kondisi fisik dan kebersihan fasilitas yang belum optimal, persebaran fasilitas yang belum merata, konektivitas jalur pedestrian dan sistem wayfinding yang belum mendukung mobilitas pengunjung secara optimal, serta jangkauan pengawasan keamanan yang belum merata. Dalam penelitian ini, aspek kenyamanan meliputi kondisi dan kualitas fasilitas, kenyamanan ruang publik, dan aksesibilitas kawasan, sedangkan aspek keamanan mencakup keamanan kawasan, keamanan akses, dan sistem pengawasan. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi kondisi dan kualitas fasilitas ruang publik, menganalisis persebaran dan tingkat pelayanan fasilitas, serta merumuskan strategi peningkatan kenyamanan dan keamanan ruang publik di Pantai Marina Semarang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui tiga tahapan analisis. Tahap pertama dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi dan kualitas fasilitas ruang publik berdasarkan aspek kenyamanan dan keamanan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif berdasarkan hasil observasi, kuesioner, dan wawancara. Tahap kedua dilakukan untuk menganalisis persebaran dan tingkat pelayanan fasilitas menggunakan analisis spasial berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG) melalui metode Nearest Neighbor Index (NNI) dan buffer analysis. Tahap ketiga dilakukan untuk merumuskan strategi peningkatan kenyamanan dan keamanan ruang publik menggunakan analisis SWOT kuantitatif melalui penyusunan Matriks IFAS, EFAS, penentuan posisi kuadran SWOT, dan penyusunan Matriks SWOT.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi dan kualitas fasilitas ruang publik Pantai Marina secara umum berada pada kategori cukup baik hingga baik, dengan variabel kondisi fasilitas memperoleh nilai rata-rata 3,18, kenyamanan ruang publik 3,44, keamanan 3,56, dan aksesibilitas 3,51. Indikator dengan nilai terendah adalah kebersihan fasilitas (2,99) dan kebersihan kawasan (2,99) sehingga menjadi prioritas dalam penyusunan strategi. Hasil analisis NNI sebesar 0,51 menunjukkan pola persebaran fasilitas yang mengelompok (clustered), sedangkan hasil buffer analysis menunjukkan bahwa sebagian besar fasilitas berada dalam radius pelayanan 100–200 meter, namun masih terdapat area pada sisi timur dan selatan kawasan yang belum memperoleh pelayanan fasilitas secara optimal. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa Pantai Marina berada pada Kuadran I (Strength–Opportunity) dengan nilai IFAS sebesar 0,17 dan EFAS sebesar 0,89, sehingga strategi yang diprioritaskan adalah peningkatan kualitas dan pemeliharaan fasilitas, peningkatan aksesibilitas kawasan, pemerataan persebaran dan tingkat pelayanan fasilitas, serta penguatan sistem keamanan melalui penambahan CCTV, peningkatan penerangan, penguatan patroli keamanan, dan pemeliharaan fasilitas secara berkala. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Pemerintah Kota Semarang dan pengelola Pantai Marina dalam meningkatkan kenyamanan dan keamanan ruang publik secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Kenyamanan, Keamanan, Nearest Neighbor Index, Pantai Marina, Ruang Publik.*